

Sosialisasi Program Wisata Budaya di Kelurahan Sei Gohong, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Titha Widya Clara, Muhamad Romadoni, Erik Justin, Sylvia Putri Malik Ramadhani, Gepeng, Putri Julyesti Hasan, Fridha Maya Anggela

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Palangka Raya

*E-mail: tithawidyadih@gmail.com

Abstract

One of the tourist settlements that could be converted into a more upscale destination is Sei Gohong. The existence of traditional houses as a part of Palangka Raya City's cultural legacy ought to spur the development of the tourist villages' inventiveness. Sei Gohong Village's problem is the constant, non-increasing number of visitors. Tourists should be drawn in by the presence of built cultural assets close to the tourism sector. Nevertheless, in the process of creating cultural tourism towns, the cultural heritage has not been adequately and creatively utilized as an alternative source. Using lecture and Q&A methods, the community empowerment method was employed in this exercise. Socialization, program sustainability, and evaluation were among the activity stages. In order to socialize cultural tourism, the team worked with the community to conduct a direct field visit as part of their intervention. One of the main draws for travellers visiting Sei Gohong Village is its cultural tourism. Travelers can be drawn in by the use of cultural heritage as a platform for performing arts and technology in regional cultural arts activities. Introducing local culture to visitors as a new tourism attraction may help draw them to the village.

Keywords: *culture, Sei Gohong, socialization, tourism*

Pendahuluan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap perguruan tinggi. Kegiatan yang bersifat nyata turun langsung ke masyarakat agar hasilnya bermanfaat bagi masyarakat. Sarumaha (2022) kegiatan pengabdian atau pemberdayaan pada masyarakat merupakan kegiatan yang rutin dan wajib dilaksanakan didalam sebuah perguruan tinggi pada umumnya.

Pemberdayaan masyarakat sering kali berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Berbagai persoalan muncul untuk bisa menawarkan solusi yang tepat.

Program Penguatan Kapasitas Ormawa (PPK Ormawa) merupakan salah satu program yang hadir dalam mengatasi persoalan masyarakat yang muncul. Program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi memiliki andil dalam menawarkan pemecahan masalah yang ada.

Ada beberapa jenis pemberdayaan masyarakat yang sering dilakukan oleh Mahasiswa, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), Program Bina Desa, dan PKM (Telaumbanua, 2022). Kegiatan PPK Ormawa merupakan bagian pemberdayaan masyarakat yang tidak jauh dengan program-program kampus dalam pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang langsung turun ke desa/kelurahan sejatinya menjadi program yang memberi dampak langsung pada masyarakat sasaran.

Salah satu kelurahan yang menjadi sasaran PPK Ormawa Mahasiswa Pencinta Seni (Mapas) ini ialah Kelurahan Sei Gohong. Kelurahan Sei Gohong merupakan kawasan wisata yang memiliki potensi lokal yang dapat digali dan dikembangkan dalam mensejahterakan masyarakat yang bermukim di kelurahan tersebut.

Kelurahan Sei Gohong adalah sebuah kelurahan yang syarat dengan nilai budaya dan tradisi didukung panorama alam yang asri, udara yang segar, dan berbagai flora dan fauna endemik yang masih terjaga, semua hal tersebut dapat ditemukan di sebuah kelurahan yang indah dan seharusnya dapat berkembang sebagai kelurahan wisata yang maju (Pakpahan dan Sentosa, 2020).

Desa/kelurahan wisata merupakan wilayah pedesaan di mana terlihat pemandangan maupun suasana yang alami dari berbagai aspek kehidupan, pola perilaku sehari-hari, adat istiadat, dan yang memiliki struktur bangunan dan tata ruang desa yang khas (Yadisaputra dan Palupi, 2018).

Perkembangan destinasi desa wisata Indonesia menambah alternatif tujuan wisata baru bagi para wisatawan yang menyukai suasana, tatanan hidup, dan budaya alami yang jauh dari kebisingan dan polusi sebagaimana dijumpai sehari-hari di wilayah kota. Pengembangan desa wisata juga merupakan program pemerintah dalam percepatan mewujudkan 2000 desa Wisata di Indonesia karena diharapkan dapat mendorong pelestarian budaya dan kearifan lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Tarunajaya dan Wisnu, 2019).

Kelurahan Sei Gohong sebagai kelurahan wisata saat ini belum ada peningkatan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata secara signifikan. Masih pada tahap wisatawan lokal saja yang mengetahui wisata sungai sebagai tempat rekreasi keluarga dan anak-anak kecil. Gairah masyarakatpun dalam mengelola kelurahan wisata belum begitu intens bergotong royong dalam membangun kelurahan wisata yang lebih menarik. Pengelolaan yang masih berfokus pada pengembangan wisata sungai belum dimaksimalkan secara utuh. Hasilnya jumlah pengunjung yang datang stagnan tanpa ada perkembangan. Ditambah pengelolaan segala potensi yang dapat dimanfaatkan belum tersentuh secara mendasar.



Gambar 1. Rumah Cagar Budaya

Salah satu yang dapat dikembangkan jenis wisata di Kelurahan Sei Gohong ialah tempat sejarah yang kental dengan adat Suku Dayak. Salah satu alasan memilih Kelurahan Sei Gohong adalah keberadaan rumah adat yang sudah menjadi cagar budaya Kota Palangka Raya, hendaknya menjadi pemantik dalam mengembangkan kreativitas kelurahan wisata dan menjadikannya desa/kelurahan binaan. Pada tingkat individu kreativitas cocok untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari, sedangkan kreativitas pada tingkat sosial dapat menjadi panutan sebuah penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, perubahan baru dalam seni, intervensi baru, dan program baru (Romadoni, 2023).

Wisata budaya sejatinya menjadi penawaran dalam mengatasi kreativitas pariwisata. Sehingga pengelolaan wisata kelurahan yang memanfaatkan cagar budaya dengan dikemas dalam kegiatan sosialisasi wisata budaya memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas masyarakat kaitannya dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang akan datang.

Dalam menjalankan program agar tercapai tim PPK Ormawa Mapas melakukan sosialisasi, program berkelanjutan, serah terima, dan evaluasi. Dengan adanya sosialisasi wisata budaya, Kelurahan Wisata Sei Gohong memiliki wisata baru dalam memajukan wisata kelurahan. Maka dengan itu, Tim PPK Ormawa Mapas membuat gagasan untuk wisata budaya

dalam mengembangkan budaya lokal suku dayak sebagai kekuatan dalam menarik wisatawan. Tujuannya agar memanfaatkan potensi cagar budaya dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan jumlah wisatawan yang akan berkunjung.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan metode pemberdayaan masyarakat dengan teknik ceramah dan tanya jawab. Tahapan kegiatan terdiri dari sosialisasi, program keberlanjutan, dan evaluasi.

Intervensi yang diberikan kepada sasaran berupa tim turun langsung ke lapangan bekerjasama dengan masyarakat dalam melakukan sosialisasi wisata budaya.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi segala sesuatu yang berkaitan dalam implementasi PPK Ormawa. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan membagi kuesionare *pre-test* dan *post-test* ke masing-masing peserta. Melalui proses evaluasi ini, nantinya pelaksanaan program PPK Ormawa harapannya dapat memaksimalkan potensi cagar budaya menjadi branding wisata budaya lebih baik lagi. Tahap ini dilakukan oleh Tim (Mahasiswa dan Dosen Pendamping) bersama pihak kelompok mitra dari masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Peserta dalam kegiatan sosialisasi wisata budaya ini berjumlah kurang lebih 26 orang. Peserta ini terdiri dari anak-anak muda dan orang tua yang aktif terlibat dalam pariwisata kelurahan.

Pelaksanaan kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) ini pada hakikatnya bentuk dukungan kementerian. Oleh karena itu tim berusaha mencari solusi bersama-sama masyarakat dalam mengembangkan wisata budaya. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan sosialisasi program wisata budaya,

menjadikan masyarakat aktif dan peka terhadap potensi yang dimiliki oleh Kelurahan dan mahasiswa juga ikut berkembang dalam melatih *soft skill* dan *hard skill*.

Proses kegiatan di lapangan diperoleh informasi bahwa peserta yang terlibat aktif dalam kegiatan ialah peserta dari anggota Pokdarwis. Hal ini dikarenakan program sosialisasi wisata budaya menjadi masukan dan penambah wawasan dalam pengembangan pariwisata.

Sosialisasi yang dilakukan tim PPK Ormawa Mapas memaparkan program wisata budaya yang dilaksanakan kepada mitra sasaran yang hadir. Pemaparan program disampaikan langsung oleh ketua tim dan dosen pendamping.

Seluruh tim menawarkan program wisata budaya. Keberadaan cagar budaya yang sudah diresmikan oleh pemerintah sejatinya dikembangkan sebagai alternatif tujuan wisata. Nilai dan tatanan yang terkandung sebagai peninggalan nenek moyang menjadi sesuatu yang bernilai untuk dinikmati oleh wisatawan.

Seni dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Kalimantan Tengah akan membuka peluang besar dalam dunia pariwisata. Hal ini dikarenakan seni dan budaya yang dimiliki sangat bernilai dan sudah pasti tidak akan ditemukan di wilayah lain (Saputra dan Supoarta, 2023).

Lebih lanjut, budaya yang dimiliki Kalimantan Tengah khususnya Suku Dayak menjadi modal dasar untuk menggali apa saja yang bisa ditawarkan kepada para wisatawan. Keunikan dan kekhasan yang dimiliki Suku Dayak sangat banyak diminati wisatawan domestik maupun manca negara.

Sebagai bahan diskusi tim mempersilahkan kepada masyarakat jika dalam pemaparan ada yang perlu ditanyakan sebagai bagian pencari solusi bersama. Diskusi tanya jawab dibangun untuk saling memberi umpan balik dalam mencapai tujuan yang proporsional. Harapannya agar

penyelidikan atas potensi yang dimiliki Sei Gohong bisa dinahas tuntas.

Telaumbanua *et al.*, (2022) mengungkapkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat pelaksanaan bentuknya Tanya jawab serta sosialisasi kepada mayarak desa atas tujuan dan maksud kedatangan dari kegiatan. Sosialisasi ini dilakukan agar masyarakat lebih peka dan sadar atas potensi yang dimiliki kelurahan dalam mengembangkan wisata.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan PPK Ormawa MAPAS

Pada sesi selanjutnya Muldianto selaku Lurah Sei Gohong memberikan komentar yang cukup positif. Kegiatan sosialisasi wisata budaya hendaknya menjadi renungan bersama dalam memanfaatkan apa saja yang ada di sekitar kelurahan. Apalagi di Kelurahan Sei Gohong memiliki banyak potensi yang bisa dimanfaatkan.

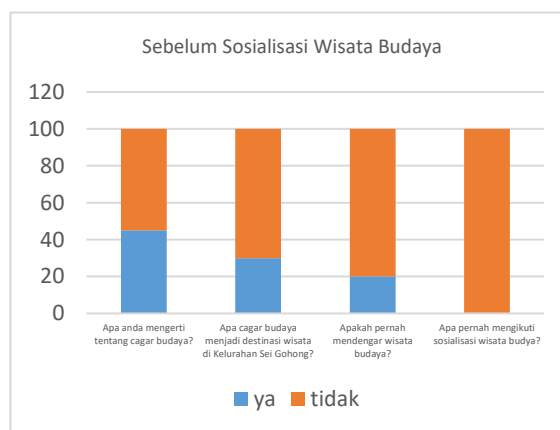
Keberlanjutan program dari sosialisasi wisata budaya harapanya ada aksi langsung dari perguruan tinggi ataupun masyarakat. Program yang memang mengharuskan untuk kolaborasi dalam mengembangkan cagar budaya menjadi tugas bersama. Karena SDM yang tersedia di kelurahan harus ditunjang dengan keberadaan perguruan tinggi yang memiliki ide-ide kreatif.



Gambar 3. Sambutan Lurah Sei Gohong

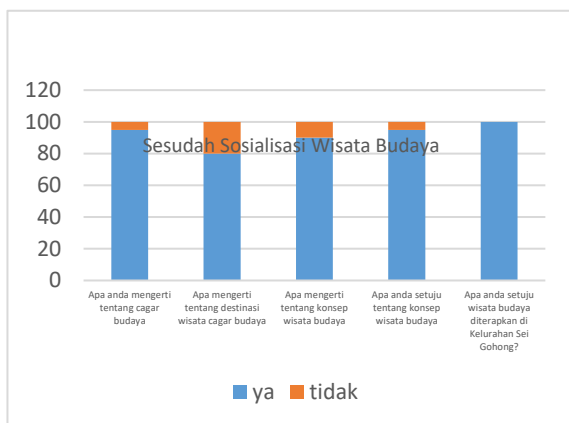
Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian program sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan. Pembagian *pre-test* kepada peserta sosialisasi dilakukan agar tim mengetahui seberapa mendasar dalam melakukan sosialisasi program wisata budaya di Kelurahan Sei Gohong.



Gambar 4. Hasil *pre-test* peserta kegiatan

Dari data pada Gambar 4, tampak bahwa peserta banyak yang belum mengerti tentang pemanfaatan cagar budaya sebagai destinasi wisata yang mampu menarik wisatawan. Ditambah semua peserta belum pernah mengikuti sosialisasi wisata budaya.



Gambar 5. Hasil *post-test* peserta kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berupa sosialisasi dalam *branding* kelurahan wisata budaya, hampir seluruh peserta memahami konsep wisata budaya sebagai bagian dari destinasi cagar budaya. Selain itu peserta merasakan manfaat gambaran wisata budaya untuk lebih peka terhadap potensi yang dimiliki Kelurahan.

Hasil kuesioner *post-test* menunjukkan bahwa peserta setuju dengan konsep wisata cagar budaya diterapkan di Kelurahan Sei Gohong (Gambar 5).

Dari hasil sosialisasi tersebut pemerintah kelurahan dan Pokdarwis memahami pentingnya pengembangan kelurahan wisata melalui cagar budaya. Pemerintah Kelurahan dan Pokdarwis memahami tata cara *branding* kelurahan wisata. Tumbuhnya motivasi masyarakat untuk melakukan *branding* wisata budaya melalui cagar budaya.

Dari capaian yang telah ditargetkan proses evaluasi dipantau langsung oleh Tim PPK Ormawa Mapas dan dosen pendamping sebagai bentuk pertanggungjawab program berkelanjutan.

Keberlanjutan Program

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan ini dapat dilanjutkan oleh Pokdarwis yang ada di Kelurahan Sei Gohong dengan mengadakan penyuluhan atau pelatihan khusus dalam

mengangkat citra cagar budaya sebagai symbol wisata budaya. Terlebih jika pelatihan berkesenian sebagai bagian pertunjukan dalam menyambut wisatawan yang datang. Akan lebih baik lagi jika di sekitar area cagar budaya mengadakan festival seni budaya yang dilaksanakan baik dari pemerintah, komunitas, ataupun masyarakat secara mandiri.

Kesimpulan

Kelurahan Sei Gohong sebagai Kelurahan wisata mempunyai bentuk wisata budaya sebagai daya tarik para wisatawan yang berkunjung. Pemanfaatan cagar budaya sebagai aktivitas kegiatan seni budaya daerah khususnya dalam memanfaatkan teknologi dan seni pertunjukan mampu menjadi destinasi wisata yang diminati wisatawan. Penawaran budaya daerah sebagai icon wisata baru turut menjadi sesuatu yang menarik untuk dikunjungi. Dengan adanya sosialisasi program ini pula, harapannya masyarakat Kelurahan Sei Gohong pun ikut menjaga dan melestarikan keberadaan cagar budaya agar tetap berkembang dan dapat menjadi salah satu pemantik dalam pariwisata.

Ucapkan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi selaku pemberi dana dalam Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan. Universitas Palangka Raya selaku pemberi dana dukungan dalam mensukseskan program kegiatan ini. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kegiatan PPK Ormawa ini.

Daftar Pustaka

<https://visitpalangkaraya.org/desawisata-sei-gohong/>

- Pakpahan A, Sentosa A. 2020. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sungai Batu Sei Gohong Kota Palangka Raya. *Jurnal Sociopolitico*. 2 (2).
- Romadoni, M. 2023. Transformasi Estetik Keramik Kasongan dalam Konteks Perubahan Sosial Budaya. *Tambuleng: Jurnal Pendidikan Seni, Drama, Tari, dan Musik*. 3 (2).
- Romadoni, M., Pranoto, I. 2023. Transformasi Estetik Keramik Kasongan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*. 15 (1).
- Saputra, P. W., Suparta. I. K. 2023. Festival Budaya Isen Mulang Sebagai Upaya Promosi Pariwisata Budaya Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Paryatāka : Jurnal Pariwisata Budaya dan Keagamaan*, 1 (2)
- Sarumaha, M. D. 2022. Edukasi Pembuatan Bookchapter Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: KOMMAS*, 3(2),
- Tarunajaya, Wisnu B. 2019. *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan Tinggi*. Kementerian Pariwisata, Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan.
- Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B. 2022. Sosialisasi Program Kerja Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Goladano. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (2).
- Yadisaputra, Michael dan Palupi, Santi. 2018. Aware of Tourism? Is it important to apply it to the community in Batulayang Tourism Village-Bogor Regency? *Proceeding of Community Development*, 2, .682-691